

BAB III

PELAKSANAAN PROYEK

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam produksi film animasi seperti *Ignite*, penulis berperan sebagai produser memegang peranan krusial sejak tahap pengembangan konsep hingga distribusi akhir. Tanggung jawabnya sangat luas dan menyesuaikan dengan skala serta jenis produksi. Dalam konteks proyek *Ignite* ini, penulis bertugas mengawasi keseluruhan jalannya proyek, mencakup baik aspek manajerial maupun kreativitas.

Secara manajerial, produser memiliki tugas penting seperti mendokumentasikan perjanjian kerja tim produksi, menyusun dan memantau linimasa kerja, serta membuat sistem pelacak kerja untuk mengawasi progres setiap tahapan produksi animasi. Dokumentasi tersebut sangat penting dalam memimpin tim dan memastikan proyek berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab untuk merancang strategi pemasaran dan mempromosikan hasil karya animasi ini kepada khalayak luas. Aspek keuangan proyek pun berada di bawah naungannya, di mana produser juga berperan sebagai bendahara yang mengelola seluruh keuangan produksi. Informasi keuangan yang didokumentasi menjadi bagian penting dalam pengawasan ini.

3.1.1 Kedudukan Antara Pembimbing Lapangan dengan Kelompok Kluster MBKM Proyek Independen

Proses pengerjaan proyek independen *Ignite*, penulis dan tim dibimbing oleh dua dosen, yaitu Pak Yohanes Merci Widiastomo, S.Sn., M.M. sebagai Advisor atau pembimbing internal dan Pak Bima Wicaksana Krisbyant sebagai Supervisor atau pembimbing eksternal. Pak Merci sebagai pembimbing internal membantu penulis merancang laporan dan memberikan beberapa saran untuk proyek secara manajerial dan kreatif, sedangkan pak Bima membantu kami dalam pengerjaan administrasi di web merdeka.

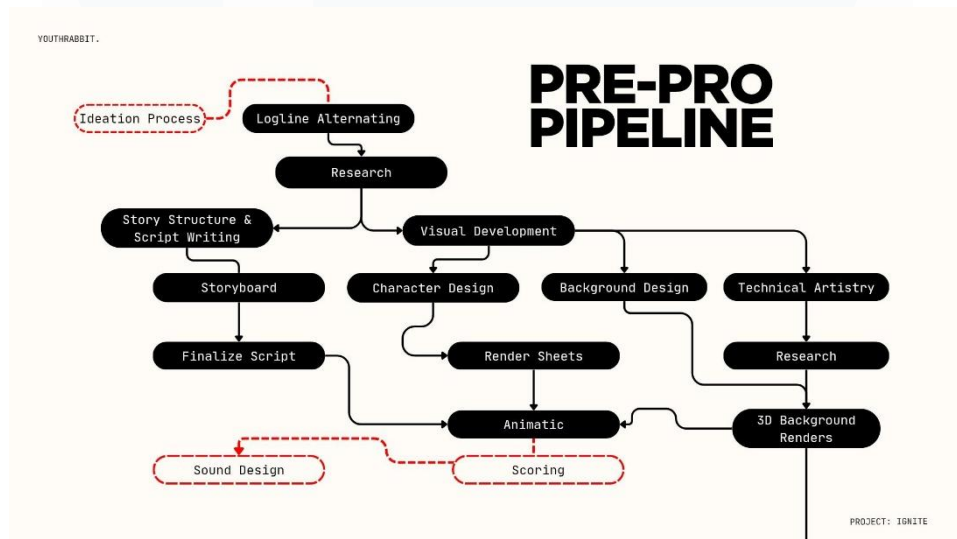
Sebagai produser, penulis memiliki tanggung jawab sebagai jembatan komunikasi untuk pihak para dosen dan tim youthrabbbit. Terutama saat tim memiliki masalah administrasi atau miskomunikasi, hingga membuat janji atau jadwal bimbingan yang dilakukan seminggu sekali. Dengan ini, progress *Ignite*

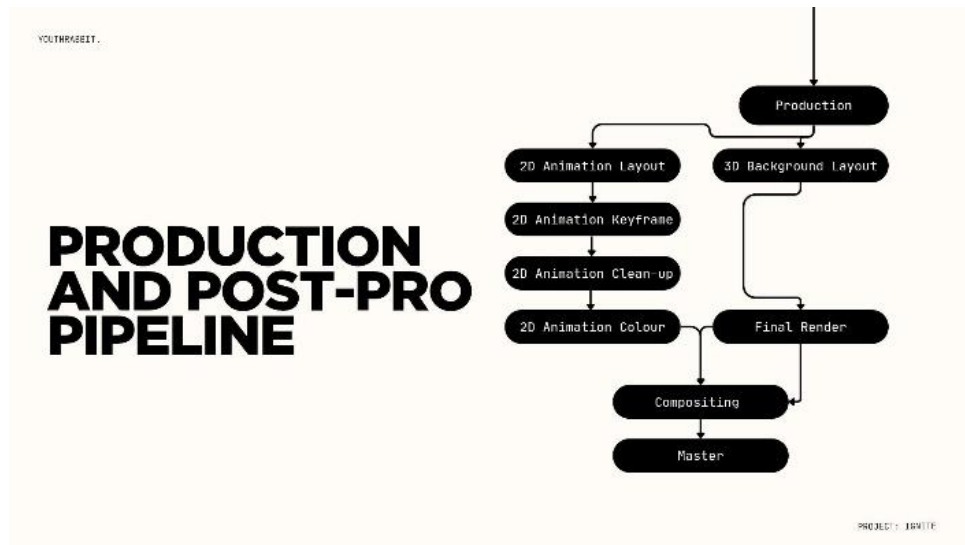
tidak hanya penulis awasi secara mandiri namun, di awasi juga oleh kedua dosen tersebut.

3.1.2 Koordinasi Atau Alur Kerja Dalam Proyek Independen

Sebagai berikut merupakan pipeline yang kami terapkan dalam proyek *Ignite*. Produser memiliki tanggung jawab krusial untuk meminimalkan miskomunikasi antar anggota tim demi kelancaran alur kerja. Tim *Youthrabbit* menerapkan sistem kerja hibrida, menggabungkan daring dan luring. Pertemuan tatap muka diadakan satu kali dalam seminggu, yang sekaligus dimanfaatkan untuk mengevaluasi perkembangan proyek dan mendiskusikan langkah selanjutnya.

Berikut adalah alur kerja (*pipeline*) yang kami terapkan dalam proyek *Ignite*:





Gambar 3.1 Bagan Alur Kerja (Pipeline)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja

Tabel ini menyajikan rincian kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama proses MBKM Proyek Independen, khususnya dalam pembuatan animasi pendek *Ignite*.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

No	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Pra-Perkuliahan	Membentuk kelompok dan memilih ide awal untuk project
2	2	Pra-Produksi	Membuat Pitch Deck dan konsep awal projek. Produser terutama, membuat timeline dan dokumentasi perjanjian antar para anggota tim.
3	3-6	Membuat Storyboard hingga Animatic	Melakukan thumbnailing storyboard dan membagikan shot tersebut ke para anggota yang dapat mengerjakan 2D untuk dibuatkan menjadi animatic.

4	7	Membuat control sheets	Sebagai Produser, merancang control sheets untuk semua department. Mulai dari shot list untuk animasi 2d dan tracker untuk 3D
5	8-15	Mengerjakan Animasi 2D	Mengerjakan animasi 2D mulai dari rough animation, keyframe, inbetween, hingga clean up. Serta memantau progress keseluruhan animasi 2D.
6	16	Mengerjakan Laporan	Mengerjakan laporan hasil pengerjaan <i>Ignite</i> dan mengumpulkan materi penting untuk kelulusan MBKM Proyek Independen.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

Tim *Youthrabbit*, dengan penulis sebagai produser, melaksanakan MBKM Proyek Independen “*Ignite*” yang berlangsung resmi dari Februari hingga Mei 2025. Dalam kapasitasnya sebagai produser, penulis bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan manajerial dan keuangan, serta pengelolaan kerja tim. Di setiap fase pengerjaan proyek, peran dan tugas penulis sebagai produser mengalami penyesuaian.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan proyek ini melibatkan serangkaian fase yang saling terkait dan memerlukan pengelolaan yang cermat. Rangkaian tersebut dimulai dari tahap perancangan dan finalisasi perjanjian kerja yang mengikat seluruh pihak terlibat, dilanjutkan dengan penyusunan linimasa proyek yang detail sebagai panduan alur kerja dan tenggat waktu.

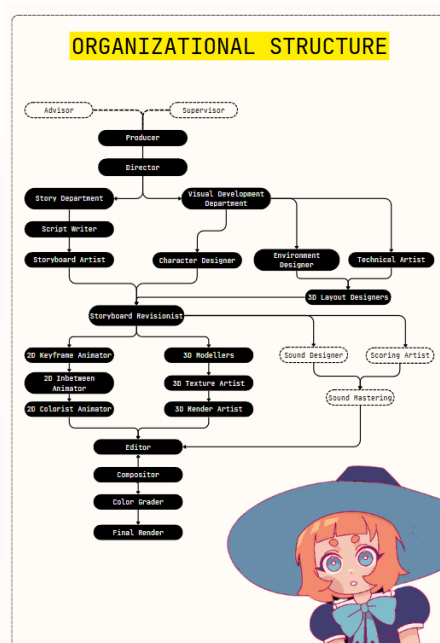
Pengelolaan aspek keuangan proyek juga menjadi bagian krusial dalam fase pelaksanaan ini, mencakup perencanaan anggaran, pengeluaran, dan pelaporan keuangan. Setelah fondasi manajerial dan perencanaan matang, proyek memasuki tahapan inti yang meliputi pra-

produksi, produksi, dan pasca-produksi. Setiap fase ini memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang memerlukan koordinasi dan pengawasan yang efektif untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.

3.3.1.1 Perancangan Perjanjian Kerja

Sebelum memasuki tahap pra-produksi, penulis, yang juga berperan sebagai produser dalam proyek ini, mengambil inisiatif untuk menyusun perjanjian kerja yang komprehensif bagi seluruh anggota tim. Tindakan ini dipandang krusial sebagai landasan untuk membangun kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan selama masa produksi.

Lebih dari sekadar formalitas, perjanjian kerja ini dirancang untuk menguraikan ekspektasi peran, tanggung jawab, serta komitmen setiap individu, sehingga meminimalisir potensi kesalahpahaman di kemudian hari. Selain itu, dengan adanya kerangka kerja yang jelas dan disepakati bersama, diharapkan setiap anggota tim dapat bekerja dengan lebih terstruktur dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan proyek



Gambar 3.2 Organizational Structure
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

YOUTHRABBIT NON-DISCLOSURE AGREEMENT

This contract establishes terms between YOUTHRABBIT (represented by both Yumna Taqiyyah and Muhammad Farrell Cesario) and NAME for their involvement with the project REDLINE.

SECTION I: PROJECT INVOLVEMENT AND CONDITIONS

I.1 - PROJECT INVOLVEMENT

YOUTHRABBIT will hire NAME as a team member for the REDLINE project from signing of this re-amendment to May 30th, 2025. This also entrusts them with the following:

- Access to project assets relating to REDLINE via the YOUTHRABBIT Drive Folder
- Access to relevant channels and pages on the YOUTHRABBIT Discord

All work done or its related projects remains property of YOUTHRABBIT with all the usage and related rights entailed.

I.2 - EXPECTATIONS: Team members will be assigned tasks (likely in relation to their role) with a designated, mutually agreed-upon due date and with the expectation to maintain consistent communication about the progress of the aforementioned tasks. They are expected to report with the director assigned to the project, Muhammad Farrell Cesario, as well as any other necessary parties based on an agreed-upon schedule, both to provide updates as well as receive additional instructions.

I.3 - EXPECTATIONS FOR CREDITING: Once the probationary period has passed, the team members should expect to have their presence in the film's credits honored for all products their work is created for and/or used within, including existing products (i.e. trailer credits, if applicable) alongside an appearance in the final film's credits based on their role. Team members who do not pass the 1 month probationary period will be credited at the discretion of YOUTHRABBIT

SECTION II: RIGHTS (worker rights and NDA)

II.1 - Rights to YOUTHRABBIT Workers

Everyone on the team has the right to the following:

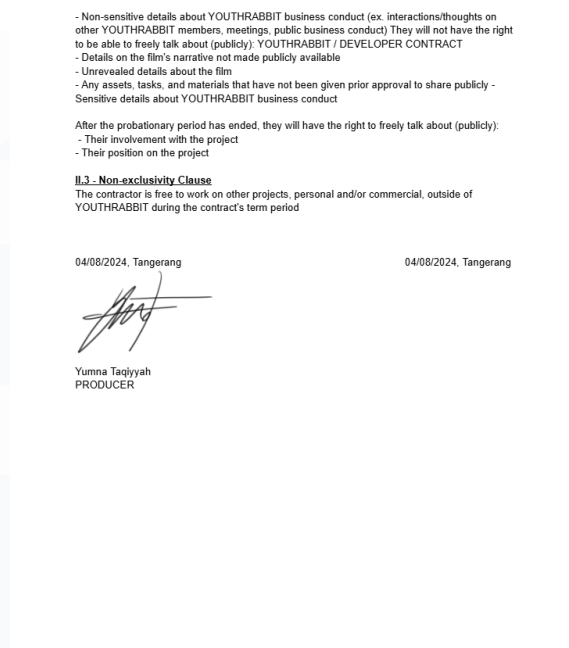
- The ability to express opinions regarding business decisions concerning YOUTHRABBIT
- The ability to document their work and their process for personal safe-keeping, resumes, and legal documentation.

II.2 - YOUTHRABBIT NON-DISCLOSURE AGREEMENT

With the signing of this contract, the team will have the right to freely talk about publicly:

- Publicly available details about the film (based on YOUTHRABBIT and social media accounts)
- Events and Media appearances concerning REDLINE that are not under NDA or are about to be publicly disclosed

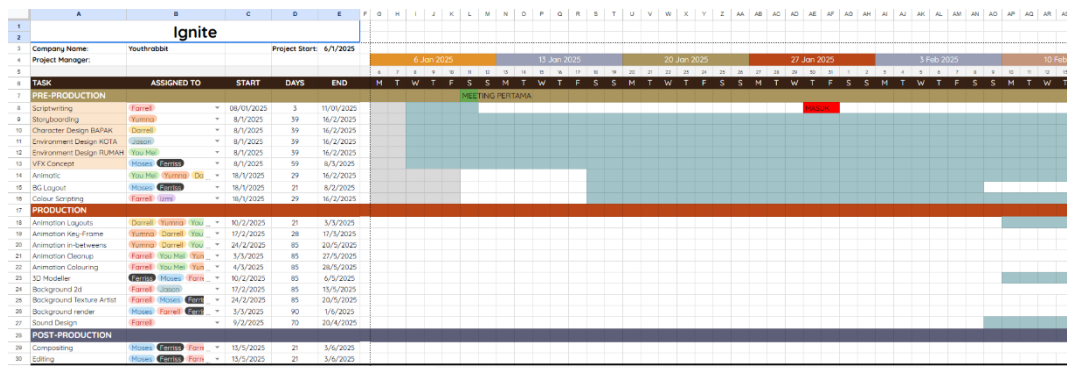
Gambar 3.3 Halaman 1 Perjanjian Kerja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.4 Halaman 2 Perjanjian Kerja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.3.1.2 Membuat Timeline

Sebagai produser, penulis memegang tanggung jawab menyeluruh dalam mengawasi setiap tahapan krusial produksi animasi, mulai dari perencanaan matang di fase pra-produksi, implementasi pembuatan konten di fase produksi, hingga penyelesaian dan penyempurnaan di fase pasca-produksi. Untuk memastikan kelancaran dan keteraturan alur kerja di setiap tahapan tersebut, penulis mengambil inisiatif untuk menyusun linimasa pengerjaan proyek secara detail.



Gambar 3.5 Timeline

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Proses penyusunan linimasa ini dilakukan melalui diskusi dan kesepakatan bersama seluruh anggota tim, sehingga menciptakan pemahaman dan komitmen yang sama terhadap target waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya panduan waktu yang jelas ini, diharapkan setiap tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan secara terstruktur dan efisien, yang pada akhirnya akan meminimalkan potensi keterlambatan dan memastikan proyek animasi dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

3.3.1.3 Keuangan

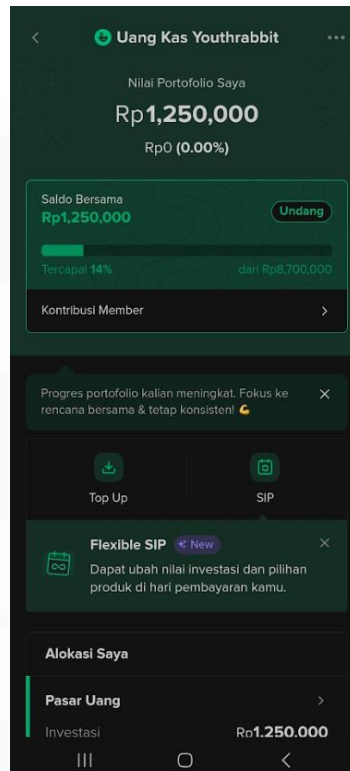
Dalam dinamika proyek ini, peran produser memiliki dualitas yang menarik; di satu sisi, ia adalah nahkoda tim yang mengarahkan jalannya produksi, memastikan setiap elemen bergerak selaras menuju tujuan akhir. Namun, di sisi lain, produser juga merupakan bagian integral dari tim, turut serta dalam berbagai tahapan dan tanggung jawab, bukan hanya sekadar pengawas dari luar. Khusus dalam pengelolaan keuangan, sebuah aspek krusial dalam keberhasilan proyek, penulis sebagai produser mengambil langkah proaktif dengan menyusun sebuah perkiraan anggaran awal yang komprehensif.

ANGGARAN YOUTHRABBIT.			
Sound Design			
Music	1.400.000,00		UANG KAS TOTAL PER MEMBER
SFX	1.000.000,00		
Voice Actors			1.250.000,00
Ayah	200.000,00		
Anak	200.000,00		
--	-		
NPC	--		Payment to:
Animators			5465335472
Colorist	1.500.000,00		a.n Yumna Taqiyyah
Inbetweenner	3.750.000,00		BANK BCA
Distribution			
Festival	363.000,00		janlup kirim bukti tfl
PITCHING	137.000,00		
TOTAL:	8.750.000,00		
Biaya tak terduga:			
VA STUDIO	400.000,00		

Gambar 3.6 Initial Budget

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Inisiatif ini bukan hanya sekadar perhitungan kasar, melainkan sebuah upaya untuk memvisualisasikan secara menyeluruh kebutuhan finansial yang mungkin timbul sepanjang siklus produksi. Dengan mengetahui total perkiraan biaya, tim dapat memiliki panduan yang jelas dalam alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan finansial di masa mendatang. Untuk merealisasikan anggaran awal ini, sebuah model pendanaan kolektif diterapkan, di mana setiap anggota tim sepakat untuk memberikan kontribusi awal sebesar Rp1.250.000,00 (Satu Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)



Gambar 3.7 Reksadana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dana yang terkumpul ini tidak hanya disimpan secara konvensional, melainkan diinvestasikan secara strategis dalam instrumen reksadana pasar uang. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada pertimbangan keamanan dan likuiditas, mengingat reksadana pasar uang dikenal memiliki tingkat risiko yang relatif rendah namun tetap memberikan potensi pertumbuhan yang moderat, sehingga dana awal ini dapat berkembang tanpa mengorbankan keamanan modal selama masa produksi berlangsung.

3.3.1.4 Pra-Produksi

Dalam tahapan krusial Pra-Produksi, penulis yang mengemban tanggung jawab sebagai produser, memainkan peran sentral dalam memastikan kelancaran proses perancangan agar tetap berada dalam koridor linimasa yang telah ditetapkan. Sebagai

pengawas utama, penulis secara aktif memantau setiap perkembangan dan potensi kendala yang mungkin muncul, mengambil tindakan proaktif untuk menjaga alur kerja tetap efisien dan terhindar dari keterlambatan. Lebih dari sekadar mengawasi, penulis juga terlibat langsung dalam beberapa aspek teknis awal produksi, menunjukkan fleksibilitas dan dedikasinya terhadap kemajuan proyek.

Salah satu kontribusi signifikan penulis dalam fase ini adalah keterlibatannya dalam visualisasi awal cerita melalui pembuatan *thumbnails storyboard*. Dimulai dari adegan pertama hingga adegan keenam, penulis turut mencurahkan ide-ide visual dalam bentuk sketsa kasar yang membantu tim dalam memahami komposisi gambar, pergerakan kamera, dan alur naratif secara keseluruhan. Selain itu, untuk memberikan gambaran yang lebih dinamis mengenai durasi dan kesinambungan antar *shot*, penulis juga membantu dalam pembuatan *animatics* untuk beberapa *shot* tertentu. Proses ini melibatkan penggabungan *thumbnails storyboard* dengan rekaman suara awal atau *placeholder* musik, menciptakan visualisasi awal yang bergerak sehingga memudahkan tim dalam memprediksi ritme dan *timing* adegan.



Gambar 3.8 Storyboard

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah *animatics* mulai terbentuk, penulis mengambil langkah proaktif dalam manajemen produksi dengan menyusun *shot list*. Dokumen ini berfungsi sebagai alat pelacak yang esensial, memungkinkan tim untuk memantau *shot* mana saja yang telah selesai dikerjakan, sedang dalam proses, atau belum dimulai. Dengan adanya *shot list* yang terorganisir, efisiensi kerja dapat ditingkatkan dan potensi *bottleneck* dapat diidentifikasi lebih awal. Tak hanya berfokus pada aspek 2D, penulis juga menunjukkan pemahaman terhadap alur kerja 3D dengan membuat *asset control sheets*. Dokumen ini berfungsi sebagai inventaris dan pelacak untuk semua aset digital 3D yang dibutuhkan dalam produksi, memastikan bahwa setiap model, tekstur, dan elemen 3D lainnya dapat diakses dan dikelola dengan baik oleh tim yang bersangkutan

REAL LIFE SECTION									
BAMAC's Working Section	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name
	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name	Project ID	Project Status	Project Image	Project Name

Gambar 3.9 Assets Tracker

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3.10 Shotlist

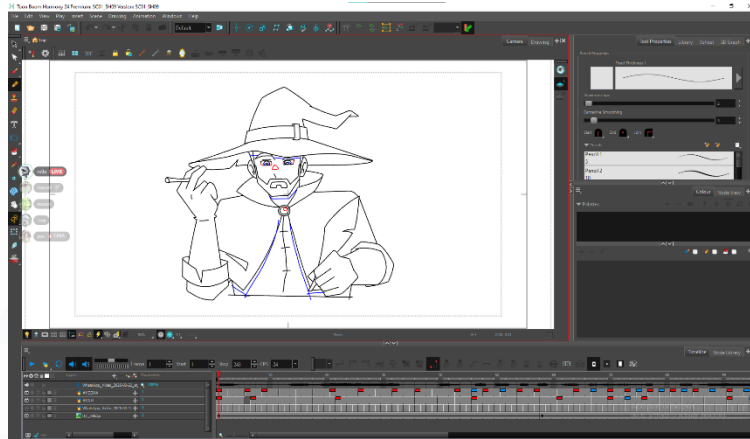
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.3.1.5 Produksi

Selama tahapan produksi yang intensif ini, penulis sekaligus memegang peran produser secara langsung menjalankan fungsi pengawasannya. Setiap minggu, penulis secara aktif memantau perkembangan pekerjaan tim dan memberikan penugasan yang terstruktur dan meninjau kemajuan proyek. Pengawasan ini tidak hanya terbatas pada anggota tim internal, tetapi juga mencakup para kolaborasi eksternal seperti *colorist* dan *inbetweenner*. Produser melakukan komunikasi yang efektif terjalin dengan setiap pihak dengan menyelenggarakan rapat rutin atau menjalin komunikasi untuk menyelaraskan pemahaman, memberikan arahan yang diperlukan, dan mengatasi potensi kendala yang timbul. Interaksi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembahasan detail kreatif dengan *colorist* dan *inbetweenner* hingga koordinasi dengan pihak eksternal yang bertanggung jawab atas elemen musik dan *sound design* untuk memastikan visi artistik proyek terjaga secara holistik.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selama tahapan produksi yang intensif ini, penulis yang sekaligus memegang peran produser secara konsisten menjalankan fungsi pengawasannya. Setiap minggu, penulis secara aktif memantau perkembangan pekerjaan tim dengan memberikan penugasan yang terstruktur dan meninjau *tracker* kemajuan proyek. Pengawasan ini tidak hanya terbatas pada anggota tim internal, tetapi juga mencakup para kolaborator eksternal seperti *colorist* dan *inbetweener*. Produser memastikan komunikasi yang efektif terjalin dengan setiap pihak eksternal, menyelenggarakan rapat rutin atau menjalin komunikasi intensif untuk menyelaraskan pemahaman, memberikan arahan yang diperlukan, dan mengatasi potensi kendala yang mungkin timbul. Interaksi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembahasan detail kreatif dengan *colorist* dan *inbetweener*, hingga koordinasi dengan pihak eksternal yang bertanggung jawab atas elemen musik dan *sound design* untuk memastikan visi artistik proyek terjaga secara holistik.



Gambar 3.11 Clean-up

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

peran penulis sebagai produser dalam tahapan produksi ini tidak hanya terbatas pada aspek manajerial dan koordinasi. Dengan latar belakang dan keahliannya, penulis juga turut berkontribusi secara langsung dalam proses kreatif animasi. Keterlibatan ini mencakup pembuatan *keyframe* yang menjadi penentu utama pergerakan dan ekspresi karakter, pengerjaan *inbetween* yang menghaluskan transisi antar *keyframe*, serta proses *coloring* yang memberikan dimensi visual dan gaya estetika pada animasi. Keterlibatan langsung produser dalam aspek teknis animasi ini tidak hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga memastikan bahwa visi kreatif yang telah ditetapkan sejak awal dapat terwujud secara konsisten dalam setiap *frame* animasi. Dengan demikian, produser dalam proyek ini tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam proses penciptaan karya animasi.

3.3.1.6 Pasca-Produksi

Memasuki tahap pasca-produksi yang krusial, produser mengambil alih peran pengawasan yang ketat terhadap kemajuan proses compositing dan editing. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan kualitas visual akhir sesuai dengan standar yang ditetapkan serta alur cerita tersampaikan dengan

efektif. Selain itu, produser juga bertanggung jawab untuk memastikan organisasi file proyek terjaga dengan baik, sebuah aspek vital untuk kelancaran kerja dan meminimalisir risiko kehilangan data atau ketidaksesuaian format file antar berbagai elemen produksi. Dengan pengelolaan file yang sistematis, proses kolaborasi tim pasca-produksi dapat berjalan lebih efisien dan terhindar dari potensi hambatan teknis yang dapat memperlambat penyelesaian proyek.

Di tahapan pasca-produksi ini, penulis yang merangkap sebagai produser kembali memfokuskan diri pada tugas-tugas manajerial yang esensial untuk membawa proyek menuju garis akhir. Tanggung jawab ini mencakup serangkaian tindakan strategis dan koordinatif yang memastikan semua elemen pasca-produksi terintegrasi dengan baik. Beberapa tugas manajerial utama yang diemban oleh penulis/produser pada fase ini meliputi:

1. Membuat Production Handbook

Production Handbook berfungsi sebagai dokumentasi komprehensif yang mencatat seluruh detail pengerjaan proyek animasi ini sejak tahap pengembangan awal hingga pasca-produksi.

Lebih dari sekadar catatan teknis, *handbook* ini juga memuat informasi manajerial penting, seperti biodata anggota tim, perjanjian kerja yang disepakati, serta rincian pengeluaran keuangan selama proses produksi. Tujuan utama penyusunan *Production Handbook* ini adalah untuk menghasilkan rekapitulasi menyeluruh dari keseluruhan perjalanan proyek animasi, merangkum setiap aspek penting yang terlibat dalam penciptaannya.

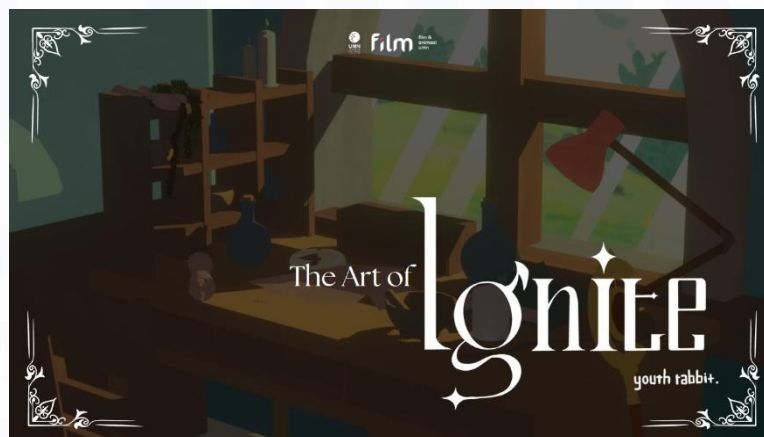


Gambar 3.11 Cover Production Handbook

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Membuat Artbook

Artbook merupakan media visual yang menyajikan tema dan esensi dari karya animasi kami. Selain itu, artbook juga menyoroti keunikan-keunikan yang menjadi ciri khas animasi kami. Lebih jauh lagi, artbook dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pemasaran untuk menarik perhatian audiens.



Gambar 3.12 Cover Artbook

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.4 Kendala yang Ditemukan

Selama proses pengerjaan proyek animasi *Ignite*, penulis sebagai produser menghadapi beberapa kendala signifikan yang mempengaruhi kelancaran produksi:

A. Keterlambatan dari Linimasa yang Ditetapkan: Dalam mengawasi secara seksama setiap tahapan produksi animasi, penulis mendapati bahwa realisasi pengerjaan seringkali melampaui batas waktu yang telah disepakati dalam linimasa proyek. Berbagai tugas dan penyelesaian elemen animasi terpaksa molor dari tenggat waktu yang semula direncanakan. Situasi ini menuntut adanya penyesuaian dan upaya ekstra untuk memitigasi dampak keterlambatan terhadap keseluruhan jadwal proyek.

B. Miskomunikasi dalam Sistem MBKM Proyek Independen: Penulis juga mencatat adanya kendala komunikasi yang berasal dari pihak koordinasi program MBKM Proyek Independen. Ketidakjelasan informasi terkait linimasa proyek independen yang tidak pernah diumumkan secara Gamblang serta kurangnya sinkronisasi informasi antar pihak terkait menimbulkan kebingungan dan berpotensi menghambat perencanaan serta pelaksanaan proyek secara efektif.

c. Kendala dengan Kontributor Eksternal: Tantangan lain yang dihadapi adalah hilangnya kontak atau berhalangannya beberapa kontributor eksternal yang sebelumnya telah bekerja sama dalam proyek. Tanpa adanya pemberitahuan atau komunikasi yang jelas, ketidakhadiran atau terhambatnya kontribusi dari pihak eksternal ini secara langsung berdampak pada kemunduran linimasa proyek yang sudah berjalan. Penulis perlu mengambil langkah cepat untuk mencari solusi alternatif atau menyesuaikan alur kerja agar ketergantungan pada pihak eksternal yang bermasalah tidak semakin memperparah keterlambatan.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Bagian ini berisi solusi atas kendala/kesulitan yang penulis temukan selama menjalani proses pekerjaan dalam Klaster MBKM Proyek Independen.

A. Keterlambatan dari Linimasa yang Ditetapkan:

Menyikapi kendala-kendala yang muncul, penulis sebagai produser mengambil tindakan cepat dengan mengadakan diskusi urgen bersama seluruh anggota tim. Dalam forum tersebut, setelah mempertimbangkan berbagai opsi dan keterbatasan waktu, penulis mengambil keputusan strategis untuk melakukan penyesuaian pada alur kerja. Untuk memaksimalkan efisiensi, diputuskan bahwa tugas para *compositor* akan difokuskan hingga tahap *editing* saja, sementara untuk tim *3D layout*, pengerjaan akan dibatasi pada pemberian warna dasar (*base colour*) tanpa perlu melakukan *texturing* yang memakan waktu lebih lama.

Langkah ini diambil untuk menyederhanakan proses dan memungkinkan tim untuk lebih fokus pada penyelesaian tugas-tugas yang dianggap paling krusial dalam situasi tersebut, yaitu penyusunan laporan proyek sebagai pertanggungjawaban dan penyelesaian animasi 2D sebagai inti dari karya yang ingin disampaikan. Prioritisasi ini diharapkan dapat membantu tim untuk tetap bergerak maju dan menyelesaikan proyek meskipun menghadapi tantangan yang tidak terduga.

B. Miskomunikasi dalam Sistem MBKM Proyek Independen: Mengatasi miskomunikasi dengan pihak MBKM memerlukan inisiatif komunikasi aktif dari produser untuk mencari klarifikasi proaktif mengenai linimasa dan informasi penting lainnya. Dokumentasi tertulis dan diseminasi informasi yang jelas kepada seluruh tim menjadi esensial untuk memastikan pemahaman yang sama.

Upaya kolektif dengan tim lain dalam mencari klarifikasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Sebagai langkah antisipasi, pengembangan linimasa internal yang mandiri dapat menjadi panduan kerja tim, sambil tetap terbuka terhadap penyesuaian berdasarkan informasi resmi dari MBKM.

c. Kendala dengan Kontributor Eksternal:

Untuk memitigasi risiko terkait kontributor eksternal, penting untuk memberlakukan perjanjian kerja yang jelas di awal, mencakup komitmen dan mekanisme komunikasi. Pengembangan rencana kontingensi dengan mengidentifikasi alternatif atau melatih anggota tim internal dapat mengurangi ketergantungan.

Komunikasi rutin dan proaktif dengan pihak eksternal akan membantu memantau progres dan mengidentifikasi masalah lebih awal. Terakhir, proses evaluasi dan pemilihan eksternal yang lebih selektif berdasarkan rekam jejak dan reputasi akan meminimalkan potensi masalah di proyek mendatang.